

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KOMPETENSI
GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH
KECAMATAN RANCABUNGUR BOGOR**

Irawati¹, Indupurnahayu², Santi Lisnawati³

Program Studi Pendidikan Islam

Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor

irawatiing@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian menganalisis seberapa besar hubungan motivasi belajar dan kompetensi Guru dengan prestasi belajar Bahasa Arab dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan menggunakan analisis regresi sederhana dengan jumlah sampel 150. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar Bahasa Arab siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.523, nilai signifikan sebesar 0.000, dan koefisien determinasi sebesar 27,4% dan sisanya 72,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi guru dengan prestasi belajar Bahasa Arab siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.516, nilai signifikan sebesar 0.000, dan koefisien determinasi sebesar 26,6% dan sisanya 73,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab, dengan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0.548 dan koefisien determinasi sebesar 30% dan sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu faktor keluarga dan lingkungan .

Kata Kunci : *Motivasi belajar, Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar Bahasa Arab.*

Abstract: *This study aims to determine how much the relationship between study motivation and teacher competence teacher with student achievements of subjects Arabic language, this research uses correlational quantitative method and simple regression analysis with 150 sample amount, There is a positive and significant correlation with the study motivation of student with student achievements of subjects Arabic language with a correlation coefficient of 0.523, significant values of 0.000, and the coefficient of determination was 27,4% and the remaining 72.6 % influenced by other factors. There is a positive and significant correlation with the teacher competence to the student achievements, with a correlation coefficient of 0.516, significant values of 0.000, and the coefficient of determination of 26.6% and the remaining 73.4% are influenced by other factors. There is a positive and significant correlation with study motivation of student and teacher competence together with the student achievements of subjects Arabic language, with a correlation coefficient double by 0.548 and the coefficient of determination of 30% and the remaining 70.% is influenced by other factors, namely the factor of family, and the environment.*

Keyword : *Study motivation, Teacher competence, Student achievements of subjects Arabic language.*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan hasil atau taraf kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, maupun pengetahuan yang kemudian akan diukur dan dinilai dalam wujud angka atau pernyataan. Selama ini rendahnya hasil belajar Bahasa Arab di sekolah atau madrasah disebabkan kurikulum yang digunakan penjabarannya hanya sebatas mengukur kemampuan kognitif, belum mengukur kompetensi siswa secara menyeluruh. Pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan sekedar memenuhi beban kurikulum dan hanya sebatas penyampaian materi yang abstrak, sehingga sebagian besar siswa cenderung menganggap pelajaran Bahasa Arab ini sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Dengan demikian siswa kurang menyadari pentingnya penguasaan kompetensi Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dan mereka kurang tertarik untuk mempelajari secara mendalam. Dalam proses pembelajaran, tidak selamanya berjalan dan berhasil sesuai

harapan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor dari mulai faktor siswa, sarana pendukung, dan guru selaku fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, maka diperlukan tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Masalah yang sering dibicarakan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah tentang kualitas pendidikan, baik yang berkaitan dengan murid maupun pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Yang sering diperbincangkan masyarakat adalah pihak sekolah terutama guru.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Indonesia merupakan salah satu diantara lembaga pendidikan Islam yang diharapkan menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan dan konsep konsep ajaran Islam secara signifikan dan berkesinambungan memiliki peranan penting dalam mengembangkan Bahasa Arab, karena pada setiap MTs memberikan pelajaran Bahasa Arab. pelajaran Bahasa Arab di MTs merupakan pelajaran yang sangat penting karena selain menjadi ciri utama lembaga pendidikan Islam, pelajaran ini erat kaitanya dengan mata pelajaran lain seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan sebagainya. Pelajaran Bahasa Arab

dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah untuk memahami pelajaran-pelajaran lain. Banyak faktor yang memhubungani di dalam pengajaran termasuk pelajaran Bahasa Arab, menurut S Nasution terdapat empat faktor yang menjadi pendorong bagi keberhasilan pembelajaran yaitu kepribadian guru mata pelajaran, kemampuan menyerap pelajaran, kesungguhan, dan alokasi waktu yang tersedia.

Pembelajaran Bahasa Arab sampai hari ini masih menjadi penomena dan problem akut yang biasa terjadi di lembaga-lembaga pendidikan di negeri ini, baik di sekolahan umum, madrasah, pondok pesantren, maupun perguruan tinggi. Akibatnya Bahasa Arab tidak dapat berkembang secara baik.

Idealnya sekolah atau Madrasah Tsanawiyah itu harusnya lebih menyukai atau bisa menguasai pelajaran Bahasa Arab, namun realitanya masih banyak siswa yang menganggap pelajaran Bahasa Arab itu susah dipelajari sehingga kebanyakan dari mereka menganggap pelajaran Bahasa Arab adalah musuh, apalagi kalau sudah membahas tentang qowa'id kebanyakan siswa maunya

kabur saja ”ujar salah satu murid MTs di Kecamatan Rancabungur”

Bahasa Arab juga sering dipandang sulit oleh sebagian siswa, sehingga tidak banyak orang yang mau mempelajarinya, oleh karena itu perlu adanya motivator yaitu guru pengajar Bahasa Arab yang dapat membuat pembelajaran Bahasa Arab menjadi menyenangkan lebih lagi murid-murid lebih ingin mengetahui banyak tentang Bahasa Arab itu sendiri.

Dalam konteks pengajaran Bahasa Arab, faktor guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan mengingat pentingnya peran guru dalam proses belajar mengajar, maka dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sudah barang tentu kualitas guru harus diperbaiki dan harus ditingkatkan pula. Karena, pada saat ini disinyalir terdapat kecenderungan guru-guru banyak yang kurang berkualitas atau kurang memiliki kompetensi (kemampuan) yang cukup kompleks sebagai bekal menunaikan tugas dan tanggung jawabnya (termasuk guru SLTP) Guru Bahasa Arab dipandang mahir dalam mengajar jika ia menerapkan metode dan strategi yang tepat. Karena “pengajaran merupakan peristiwa yang dibangun

oleh tiga kekuatan dimensional, yang tersimpul dalam tiga “S” yakni (1) student, penentu proses pembelajaran. Sebab, tanpa siswa tidak akan terjadi proses belajar mengajar, (2) series of learning atau process of learning, yakni apa yang terjadi pada siswa apabila mereka belajar (3) situation of learning. Lingkungan tempat terjadinya proses belajar”. Ketiga dimensi itu dibangun oleh guru sebagai fasilitator pembelajaran siswa.

Kemahiran seseorang dalam suatu bahasa belum tentu menjamin kemahiran dalam mengajarkan bahasa tersebut kepada orang lain. Mahir berbahasa adalah satu hal yang sering kali dijumpai dalam proses belajar mengajar, sedangkan kemahiran dalam mengerjakan bahasa adalah hal lain yang menuntut kemampuan dan profesional seseorang, oleh karena itu, “seorang guru Bahasa Arab paling tidak menguasai sekurang-kurangnya tiga hal yaitu (1) pengetahuan tentang Bahasa Arab. (2) kemahiran berbahasa Arab, (3) keterampilan mengajarkan Bahasa Arab”.

Dalam rangka menumbuhkan motivasi dan merancang bagaimana mendapat prestasi atau hasil belajar Bahasa Arab dengan bagus, guru harus

bisa menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar agar Bahasa Arab tidak dipandang sulit . Ini memberikan tantangan dan kesempatan besar bagi para pendidik untuk menggali dan menciptakan motif-motif baru agar pendidikan Bahasa Arab berkembang dengan baik dan mudah dipelajari.

Walaupun banyak faktor lain yang turut menentukan kualitas pendidikan, namun tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik yang paling menentukan. Guru sebagai pengajar dan pendidik mempunyai tugas mendidik, membimbing, memberikan penerangan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan.

Motivasi belajar merupakan landasan sebagai penyemangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik yang motivasinya tinggi dan pola pikirnya selalu baik maka akan cepat tangkap dalam menerima materi yang di berikan, sebaliknya bagi anak didik yang motivasinya rendah susah untuk menerima materi yang di berikan karena anak didik tersebut malas untuk berfikir. Hal ini tidak akan dapat merubah pola fikir anak tersebut karena tidak ada yang dapat merubah kecuali keinginannya sendiri. Hal ini

sesuai firman Allah SWT Q.S Ar-rad : 11 yaitu:

”.... sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka sendiri yang akan mengubahnya.

Aktivitas belajar sangat erat hubungannya dengan motivasi. Perubahan motif dapat mengubah cara belajar siswa. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari Bahasa Arab dihubungkan oleh minimnya pengetahuan Bahasa Arab di kalangan siswa itu sendiri, hal ini disebabkan oleh karena kebanyakan dari mereka belum mengenal Bahasa Arab sama sekali dan belum pernah mempelajarinya. Idealnya Sekolah atau Madrasah Tsanawiyah dimanapun harusnya mempunyai motivasi dan prestasi belajar Bahasa Arab yang bagus, namun realitanya tidak semua dari mereka menyukai pelajaran Bahasa Arab, contohnya tidak semua siswa mampu menulis dan mengartikan kosakata (mufradath) Bahasa Arab secara baik dan benar. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab ini, maka gurulah yang berperan sebagai motivator siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan

dorongan untuk menumbuhkan semangat dan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

- 1) Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Bahasa Arab siswa di MTs Kecamatan Rancabungur Bogor?
- 2) Apakah ada hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar Bahasa Arab siswa di MTs Kecamatan Rancabungur Bogor?
- 3) Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan kompetensi guru dengan prestasi belajar Bahasa Arab siswa di MTs Kecamatan Rancabungur Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Bahasa Arab siswa di MTs Kecamatan Rancabungur Bogor
- 2) Menganalisis hubungan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar Bahasa Arab siswa di MTs Kecamatan Rancabungur Bogor.

3) Menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan kompetensi guru dengan prestasi belajar Bahasa Arab siswa di MTs Kecamatan Rancabungur Bogor.

2. TINJAUAN TEORITIS

A. Motivasi Belajar

1). Pengertian Motivasi

Secara terminologi, motivasi adalah segala daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas demi mencapai tujuan. Sedangkan Syaiful Bahri Djaramah, mendefinisikan motivasi sebagai keadaan diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk

menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang di kehendaki oleh seseorang itu dapat tercapai. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi itu sendiri tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi belajar (menuntut ilmu) bagi setiap penuntut ilmu memang dibutuhkan, bahkan begitu banyak Ayat-ayat dan hadits yang memberikan pemahaman tentang manfaat menuntut ilmu dan perintah yang menganjurkan untuk belajar. Semua ungkapan dalam Al-Qur'an dan hadits tersebut merupakan dalil-dalil yang dapat menjadi pedoman sebagai alat untuk memotivasi setiap umat Islam untuk terus menuntut ilmu. Pentingnya motivasi dalam belajar dijelaskan dalam Al-Qur'an diantaranya dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11:

Artinya: "... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S Al-Mujadilah: 11).

Ayat di atas menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu pengetahuan. Tentu saja yang dimaksud dengan *الذنين*

العلم اوتو / yang diberi ilmu pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan.

Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. Dalam QS. Fathir [35]: 27-28 Allah menguraikan sekian banyak makhluk ilahi, dan fenomena alam, lalu ayat tersebut ditutup dengan menyatakan bahwa: Yang takut dan kagum kepada Allah dari hamba-hambanya hanyalah ulama. Ini menunjukkan bahwa ilmu dalam pandangan Al-Qur'an bukan hanya ilmu agama. Di sisi lain itu juga menunjukkan bahwa ilmu haruslah menghasilkan rasa takut dan kagum kepada Allah, yang akan mendorong orang yang berilmu tersebut mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk.

Selain itu pentingnya motivasi dalam belajar juga di jelaskan dalam firman-Nya Q.S Az-Zumar: 9.

Artinya:“....Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”(Q.S Az-Zumar: 9)

Ayat di atas sangat jelas betapa bedanya orang-orang yang mengetahui (berilmu) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (tidak berilmu).

Selain ayat Al-Qur'an, banyak hadis ataupun qaul ulama yang membahas wajibnya belajar (menuntut ilmu), hal ini agar peserta didik semakin giat belajar dengan mempunyai semangat yang tinggi untuk terus belajar. Rasulullah SAW bersabda:

صَلَّى اللهُ رَسُولٌ قَالَ قَالَ عَنْهُ اللهُ رَضِيَّ أَنَسٍ عَنْ فِي فَهُوَ الْعِلْمُ طَلَبِ فِي خَرَجَ مَنْ : وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللهُ حَدِيثٌ وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ رَوَاهُ) يَرْجِعُ حَتَّى اللهُ سَبِيلِ (حَسَن)

Artinya: Dari Anas RA. Rasulullah SAW bersabda: “barang siapa yang keluar rumah karena mencari ilmu, maka ia (dianggap orang) yang menegakkan agama Allah sampai ia pulang". (HR.Turmudzi).

رَسُولٌ سَمِعْتُ : قَالَ عَنْهُ اللهُ رَضِيَّ التَّرْدَاءِ أَبِي عَنْ عَلَى الْعَالِمِ فَضْلٌ : يَقُولُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ الْكَوَاكِبِ سَائِرِ عَلَى الْبَدْرِ أَيْلَةَ الْقَمَرِ كَفَضْلِ الْعَابِدِ (وَالْتِّرْمِذِيُّ دَاوُدَ أَبُو رَوَاهُ)

Artinya: Dari Abi Darda R.A berkata, aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua

bintang-bintang yang lain.” (HR. Abu Daud dan Turmudzi).

رَسُولٌ سَمِعْتُ : قَالَ عَنْهُ اللهُ رَضِيَ اللهُ الرَّدَاءُ أَبِي عَنْ طَرِيقًا سَلَكَ مَنْ : يُقُولُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه) الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيقًا لَهُ اللهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيهِ يُلْتَمَسُ (مسلم)

Artinya: Dari Abi Darda R.A berkata, aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “barang siapa yang menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu, maka Allah memudahkan baginya kejalan menuju surga”. (HR. Muslim).

Masih banyak ayat al-Qur'an dan hadits yang menjelaskan mengenai keutamaan belajar (menuntut ilmu), derajat tinggi yang diberikan kepada orang-orang yang berilmu, dorongan untuk mencarinya, dan keutamaan-keutamaan tersebut cukup menjadi dasar yang kuat guna memotivasi (mendorong) setiap orang untuk selalu belajar dan mencari ilmu hingga akhir hayatnya.

2). Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama di sekolah, maka perlu dirumuskan secara jelas mengenai pengertian belajar. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu

proses perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Walker (1967) mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat, yakni “perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman”. Belajar juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang terjadi berulang-ulang dalam situasi itu, dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, atau hubungan obat).

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar

akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan melihat. Sri Anitah W, dkk (2009). Oleh karena itu, dalam proses belajar guru harus bisa membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Jadi, intinya seseorang dapat dikatakan belajar jika ada indikasi melakukan proses secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu proses, akan mengalami perubahan, baik perubahan tingkah laku, aspek pengetahuan, aspek kemampuan, aspek keahlian dan aspek keterampilan serta sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya. Antara motivasi dan belajar ini sebenarnya tidak bisa di pisahkan karena keduanya saling membutuhkan, ketika belajar tanpa motivasi maka apa jadinya, begitupun sebaliknya.

3). Tujuan Belajar

Menurut beberapa ahli pendidikan, bahwa belajar yang dilakukan manusia memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut adalah:

- a) Pengumpulan pengetahuan
- b) Penanaman konsep dan keterampilan
- c) Pembentukan sikap dan perbuatan

B. Kompetensi Guru

Unsur terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah tenaga pendidik atau disebut dengan guru. Kepada para pendidik dituntut berbagai macam aspek kompetensi yang harus dimiliki. Dengan kompetensi ini seorang guru diharapkan dapat menciptakan suatu iklim yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.

Kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi itu akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang itu dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal ataupun pengalaman.

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kompetensi berarti

(kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal Muhibbin Syah mengemukakan bahwa dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Usman mengemukakan bahwa kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Pendapat lain mengemukakan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen (cerdas) penuh tanggung harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu. Sifat intelegen ini harus dapat ditampilkannya sebagai kemahiran, ketetapan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Departemen pendidikan nasional merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi dapat didefinisikan sebagai

penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

C. Prestasi Belajar Bahasa Arab

1). Pengertian Prestasi

Prestasi atau hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.” Nasrun Harahap berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa prestasi adalah Segenap segala daya dan upaya yang berubah sebagai hasil dari proses pengalaman belajar siswa atau perilaku yang hasilnya standar dengan kesempurnaan dan pada akhirnya perubahan tingkah laku itu dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar yang baik yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.

WJS. Purwadaminta berpendapat, “bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qahar “prestasi

adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh melalui keuletan kerja”. Secara umum pengertian prestasi di atas mengacu pada suatu hasil dari kegiatan tanpa membedakan jenis kegiatan dan materi dari kegiatan itu sendiri

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat di pahami bahwa, prestasi adalah hasil dari semua kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Prestasi itu tidak bisa dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus dengan penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat diraih.

2). Mata Pelajaran Bahasa Arab

Pengetahuan tentang Bahasa Arab terdiri dari pemahaman dan penguasaan tentang pengertian bahasa, karakteristik bahasa, dan ilmu-ilmu Bahasa Arab. Dalam aspek keterampilan berbahasa Arab, Guru Bahasa Arab diharapkan memiliki kemampuan menyimak (istima), berbicara (kalam) membaca (qiraah), dan menulis (kitabah). Sedangkan dalam hal keterampilan mengajarkan, ia dituntut memiliki kemampuan dan wawasan mengenal metode maupun teknik pengajaran.

a) Pengertian Bahasa Arab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara, daerah) untuk bekerja sama, berinteraksi, dan percakapan. “Bahasa” dalam Bahasa Arab yaitu “لُغَة” itu berasal dari bentuk “لُغًا” yang artinya berbicara. Jadi bahasa pada umumnya adalah sesuatu yang berwujud bunyi yang keluar dari mulut dengan bentuk sedemikian rupa sehingga bunyi itu mempunyai makna tertentu.

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan

tumbuh dan kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Menurut Abd al-Majid bahasa adalah kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi, dan keinginan. Dengan definisi lain, bahasa adalah alat untuk menyampaikan ide, pikiran, atau tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain. Sedangkan menurut Anis Fariyah bahasa adalah gejala psikologis, sosial, kultural, tidak bersifat biologis dapat diusahakan terdiri atas simbol-simbol suara yang mengandung makna sehingga seseorang dapat berkomunikasi.

عَنِ التَّعْيِيرِ وَأَدَاةَ النَّاسِ، بَيَّنَّ التَّفَاهُماً وَسَبِيلَهُ هِيَ اللُّغَةُ
مِنْ تَتَكَوَّنُ وَاللُّغَةُ النَّفْسِ، فِي الْمَوْجُودَةِ الْمَعَانِي
كَلِمَاتٍ

Artinya: “Bahasa adalah alat untuk saling memahami di antara manusia, dan media pengungkapan makna-makna yang ada dalam diri, dan bahasa tersusun dari kata-kata.”

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah beberapa kata yang menunjukkan suatu arti tertentu yang digunakan oleh segolongan masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa juga merupakan hal yang

sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan bahasa manusia berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya.

Menurut Al-Ghalayain, Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Dalam konteks Bahasa Arab, Bahasa Arab (العربية اللُّغَةُ) adalah sebuah alat atau media komunikasi dan interaksi dalam dunia global, yang mana Bahasa Arab ini merupakan salah satu bahasa dunia. Selain itu Bahasa Arab adalah bahasa pokok ajaran agama islam yang menjadi bahasa Al-Qur’an dan hadits serta bahasa keilmuan islam yang dikarang oleh ulama-ulama terdahulu yang tinggi akan nilai ilmiahnya. Dan ayat Al-Qur’an yang menjelaskan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur’an dan hadits, diantaranya:

- QS. Thaha ayat 113

Artinya: “Dan Demikianlah kami menurunkan Al Quran dalam Bahasa Arab, dan kami Telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu

menimbulkan pengajaran bagi mereka
(QS. Thaahaa : 113)

- QS. Az-Zumar ayat 28

Artinya: (ialah) Al Quran dalam Bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa. (QS. Az-Zumar: 28).

Menurut tafsir Ibnu Katsir menjelaskan Allah SWT berfirman: "Al-Qur'an dalam Bahasa Arab yang tiada kebengkokan" yaitu, ia merupakan bacaan dengan Bahasa Arab yang nyata, tidak ada kebengkokan di dalamnya, tidak ada ketimpangan dan tidak ada kesamaran, bahkan ia merupakan penjelasan, keterangan dan petunjuk. Hanyalah Allah SWT menjadikannya seperti itu, dan menurunkannya dengan hal itu. Secara jelas dan tegas ayat ini menyatakan bahwa Al-Qur'an berbahasa Arab, dan Allah memilih bahasa itu. Jika demikian, wahyu ilahi kepada nabi muhammad SAW yang disampaikan ini, bukan hanya penyampaian kandungan maknanya, tetapi sekaligus dengan redaksi, kata demi kata, yang kesemuanya dipilih dan disusun langsung oleh Allah SWT.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Bahasa Arab mempunyai

kemampuan luar biasa untuk melahirkan makna-makna baru dari akar kata yang dimilikinya. Di samping itu, Bahasa Arab sangat kaya, untuk mengenal bunyi dan alat ucap yang menghasilkannya, Bahasa Arab melahirkan ilmu Makharij Al-Huruf , untuk mengenal perbedaan makna melahirkan ilmu sharaf, dan untuk mengetahui struktur kalimat melahirkan ilmu nahwu.

- QS. Yusuf ayat 2

Artinya: Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (QS. Yusuf: 2).

Ibnu Katsir berkata ketika menafsirkan surat Yusuf ayat 2 di atas: "Yang demikian itu (bahwa Al -Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab) karena Bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu kitab yang paling mulia (yaitu Al-Qur'an) diturunkan kepada rosul yang paling mulia (yaitu: Rosulullah), dengan bahasa yang termulia (yaitu Bahasa Arab), melalui perantara malaikat yang paling mulia (yaitu malaikat Jibril), ditambah kitab inipun diturunkan pada dataran yang paling mulia di atas muka

bumi (yaitu tanah Arab), serta awal turunnya pun pada bulan yang paling mulia (yaitu Romadhan), sehingga Al-Qur'an menjadi sempurna dari segala sisi.”

Secara jelas dan tegas ayat-ayat di atas menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab, dan Allah SWT yang memilih bahasa itu. Bahasa Arab merupakan bahasa yang sempurna yang jelas tata bahasanya. Jadi Tidak perlu diragukan lagi, memang sepatasnya seorang muslim mencintai Bahasa Arab dan berusaha menguasainya. Allah telah menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena Bahasa Arab adalah bahasa yang terbaik yang pernah ada sebagaimana firman Allah SWT. Allah SWT juga mengutus Rasul-Nya Muhammad SAW sebagai orang Arab, yang jika bertutur kata beliau adalah orang yang paling fasih, yang mana diberi oleh Allah (berkata dengan lafadz yang sedikit tetapi mempunyai makna yang luas). Rasulullah SAW bersabda mengenai Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan hadits

*عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ، لِأَنِّي لثَلَاثِ الْعَرَبِ أَحْبَبُوا
(الطَّبْرَانِي رَوَاهُ) عَرَبِيٌّ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ أَهْلٌ وَكَلَامٌ*

Artinya :“Cintailah Bahasa Arab karena tiga hal: karena aku adalah

orang arab, al-Qur'an menggunakan Bahasa Arab dan bahasa ahli surga adalah Bahasa Arab.”(HR. al-Thabrani)

النَّاسَ وَعَلَّمُوهَا الْعَرَبِيَّةَ تَعَلَّمُوا

Artinya:“pelajarilah Bahasa Arab, dan ajarkan kepada manusia”.

Jadi Bahasa Arab adalah bahasa pokok ajaran agama Islam (bahasa Al-Qur'an dan Hadits) yang dijadikan alat atau media komunikasi dan interaksi yang biasa dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.

b) Keterampilan dalam Bahasa Arab

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (maharat al-lughah). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (maharah al-istima / listening skill), berbicara (maharah al-kalam/ speaking skill), membaca (maharah al-qiraah/

reading skill), dan menulis (maharah al-kitabah/ writing skill).

D. Hipotesis Penelitian

- a) Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X1 (motivasi belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar Bahasa Arab).
- b) Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X2 (kompetensi guru) dengan variabel Y (prestasi belajar Bahasa Arab).
- c) Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X1 (motivasi belajar) dan variabel X2 (kompetensi guru) secara bersama-sama dengan variabel Y (prestasi belajar Bahasa Arab)

3. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian di sekolah tempat sampel yang telah dipilih yaitu di Kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor dengan perincian sebagai berikut:

- 1) MTs Al-Muasyarah yang terletak di desa bantar jaya kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor.
- 2) MTs Mathlaul Anwar Nurul Kamal yang terletak di desa

Bantarsari kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor.

- 3) MTs Annida Bina Insani yang terletak di desa Rancabungur kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor.

B. Populasi dan Sample

Populasi pada penelitian ini adalah siswa MTs se-Kecamatan Rancabungur kabupaten Bogor, yang saat ini sedang belajar di kelas 7 sampai kelas 9 semester 2 tahun pelajaran 2015-2016. Dari hasil observasi atau pantauan awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa di kecamatan Rancabungur kabupaten bogor terdapat 3 madrasah Tsanawiyah (MTs) yang masing-masing berstatus swasta. Ketiga madrasah tersebut adalah:

- 1) MTs Al-Muasyarah yang terletak di desa bantar jaya kecamatan Rancabungur dengan jumlah siswa 310.
- 2) MTs Mathlaul Anwar Nurul Kamal yang terletak di desa Bantarsari kecamatan Rancabungur dengan jumlah siswa 316.
- 3) MTs Annida Bina Insani yang terletak di desa Rancabungur

kecamatan Rancabungur dengan jumlah siswa 125.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 150 orang siswa kelas VII, VIII dan IX. Dengan menggunakan rumus Slovin.

sistem *random sampling technic* (sampel acak). Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel acak karena jumlah siswa di masing-masing sekolah lebih dari 100 siswa, dimana peneliti mengacak siswa kelas VII, VIII dan IX yang mana saja dan tidak beraturan dalam memberikan kuesioner.

C. Instrumen Pengambilan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan dua instrumen skala, yaitu motivasi belajar dan kompetensi guru, yang mana disusun dengan konstruk yang mendukung. Pengambilan data dilakukan dua kali, pengambilan yang pertama untuk pengujian alat ukur dan pengambilan yang kedua untuk pengujian hipotesis.

Yang menjadi Variabel Y dalam penelitian ini yaitu Prestasi belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Arab. Prestasi belajar akan dilihat dari

nilai akhir semester yang diberikan guru bidang studi terkait, berupa angka yang telah dituangkan dalam buku daftar nilai milik guru/raport siswa siswa kelas VII, VIII dan IX semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

4. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hubungan antara Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab (Y)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab”. Perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel Prestasi Belajar Bahasa Arab atas Motivasi Belajar menghasilkan koefisien a sebesar 32,303 dan koefisien b sebesar 0,637. Diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = 32,303 + 0,637X1$.

Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi X1 Terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.274	.269	4.828

- a. Predictors: (Constant), X1
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab” teruji kebenarannya, yaitu semakin tinggi Motivasi Belajarsiswa, maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Bahasa Arabnya.

Nilai korelasi 0,523 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara variabel X1 dengan Y. Nilai KD yang diperoleh adalah 27,4%; yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X1 (Motivasi Belajar) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 27,4% terhadap variabel Y (Prestasi Belajar Bahasa Arab) dan 72,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X1.

B. Hubungan antara Kompetensi Guru (X2) dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab(Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab”. Perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel Prestasi Belajar Bahasa Arabatas Kompetensi Guru menghasilkan koefisien a sebesar 25,217 dan koefisien b sebesar 0,648. Diperoleh model persamaan regresi : $\hat{Y} = 25,217 + 0,648 X_2$.

Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi X2 Terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.266	.261	4.852

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab” teruji kebenarannya, yaitu semakin tinggi Kompetensi Guru, maka

semakin tinggi pula Prestasi Belajar Bahasa Arabnya.

Nilai korelasi 0,516 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara variabel X2 dengan Y. Nilai KD yang diperoleh adalah 26,6% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X2 (Kompetensi Guru) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 26,6% terhadap variabel Y (Prestasi Belajar Bahasa Arab) dan 73,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X2.

C. Hubungan antara Motivasi Belajar (X1) dan Kompetensi Guru (X2) dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab (Y)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara Motivasi Belajar dan Kompetensi Guru secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab”.

Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi X1 dan X2 Terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.291	4.754

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda (R_{y12}) sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan pada $\alpha = 0,01$. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “terdapat hubungan antara Motivasi Belajar dan Kompetensi Guru secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab”, teruji kebenarannya.

Koefisien deteminasi antara variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y) sebesar 0,548. Hal ini menunjukkan bahwa 30% Prestasi Belajar Bahasa Arab dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel Motivasi Belajar dan Kompetensi Guru.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat hubungan antara variabel X_1 (Motivasi Belajar) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa). Besarnya hubungan antara variabel X_1 (Motivasi Belajar) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa) adalah 0.523. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif (0.523) artinya hubungan antara motivasi belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa memiliki hubungan yang berkategori sedang (cukup baik). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab. Artinya jika Motivasi belajar siswa bagus maka Prestasi belajar bahasa arabnya akan semakin meningkat.
- b) Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat hubungan antara variabel X_2 (Kompetensi Guru) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa). Besarnya hubungan antara variabel X_1 (Motivasi Belajar) dan variabel X_2 (Kompetensi Guru) dengan Bahasa Arab). Besarnya hubungan antara variabel X_2 (Kompetensi Guru) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Bahasa Arab) adalah 0.516. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang positif (0.516) artinya hubungan antara variabel Kompetensi Guru dan variabel Prestasi Belajar Bahasa Arab memiliki hubungan yang berkategori sedang (cukup baik). hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar Bahasa Arab. Artinya jika kompetensi guru sesuai standar kompetensi maka Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa semakin meningkat.
- c) Hasil uji hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat hubungan antara ketiga variabel, yaitu variabel X_1 (Motivasi Belajar) dan variabel X_2 (Kompetensi Guru) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa). Besarnya hubungan antara variabel X_1 (Motivasi Belajar) dan variabel X_2 (Kompetensi Guru) dengan

variabel Y (Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa) adalah 0,548. Koefisien korelasi antara ketiga variabel adalah 0.548 ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X_1 (Motivasi Belajar) dan variabel X_2 (Kompetensi Guru) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa) adalah searah dan berkategori sedang (cukup baik). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar dan Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa. Artinya jika motivasi belajar siswa bagus dan kompetensi kepribadian guru sesuai dengan standar kompetensi maka Prestasi untuk belajar Bahasa Arabpun meningkat. Angka R Square atau koefisien determinasi sebesar 30% . Hal ini menunjukkan bahwa 30% Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel variabel X_1 (Motivasi Belajar) dan variabel X_2 (Kompetensi Guru) sedangkan sisanya 70.% karena faktor lain di antaranya yaitu faktor keluarga,

teman bermain, lingkungan, media dan lain-lain.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jakarta: Sandro Jaya.
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya Kementrian Agama RI, PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusia, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Arikunto, Suharsimi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta:Rineka Cipta, 2010.
- Dapartemen Agama RI, Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah, Dirjen kelembagaan Agama islam, 2005.
- Dimiyati. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Djamarah, Saiful Bahri, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- _____, Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- _____, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta 2011.

- E.Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Gumelar dan Dahyat, Superpesi Pendidikan Indonesien. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Hadeli, Metode Penelitian Kependidikan, Jakarta:Ciputat Press, 2006.
- Hamalik ,Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hermawan, Acep. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Joni, Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru, Jakarta: Dirijen Pendidikan Tinggi Depdikbud..1984.
- Jonson sebagaimana dikutip Anwar,Pendidikan Kecakapan Hidup.Bandung.Alfa Beta.2004.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan, Bandung: Sunan Gunung Jati, 1989.
- Nasrun Harahap. Prestasi Belajar Siswa. Jakarta: PT. Bumi Aksara 1994.
- Nasution, Berbagai pendekatan Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Nasution, Mustafa Edwin dan Hardius Usman, Proses Penelitian Kuantitatif, Jakarta:FEUI, cet.3,2008.
- Nawawi, Imam, Syarah dan terjemah Riyadusshalihin jilid 2, Jakarta: Al- I'TISHOM, 2013.
- Nuha, Ulin. Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab. Jogyakarta: Diva Press, 2012.
- Pendalaman Materi Kompetensi Profesional, Tim fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Program Pasca Sarjana, Universitas Ibnu Khaldun, Pedoman Praktis Penulisan Tesis dan Disertasi, Bogor: 2013.
- Purwanto, Ngalim, Psikologi Pendidikan.. Jakarta PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Ridwan dan Sunarto, Pengantar Statistik, Bandung: Alfabeta, 2011. dalam tesis Sumiyati, UIKA 2016.
- Ridwan, Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Rohani, Ahmad Dan Abu Ahmadi, Pengelolaan dan pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- S, Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sanjaya, Rekayasa Grafis Dengan Menggunakan PHP, Jogjakarata: Andi, 2006.
- Santoso, Bmbang, Kontribusi Kemampuan Manajemen Kelas dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa, 2007, Bandung PPS UPI.
- Santrock, Jhon Psikologi Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sardiman. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Shaleh, Abdul Rahman, Psikologi: Suatu Pendekatan Dalam Perspektif Islam, Jakarta: Kencana, 2004.
- Slameto, Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: rineka cipta, 2010.
- Stanislaus S. Uyanto, Pedoman Analisis Data Dengan SPSS, Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2009.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Surya, Psikologi pembelajaran dan pengajaran. Bandung: Yayasan Bakti Winaya.2003.
- Syah, Muhibbin, Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013.
- Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Usman, Moh, Uzer, Menjadi guru Profesional, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Warsita,Wari, Hubungan Antara Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP NEGERI 1 Ciseeng, 2014, Bogor: PPS UIKA.
- <http://saidunfiddaroini.blogspot.com/2010/06/bahasa-arabmembangkan-motivasi.html>. Kamis 23september 2016.
- <http://saidunfiddaroini.blogspot.com/2010/06/bahasa-arabmembangkan->

motivasi.html. Kamis 23 September
2016.